

**PENERAPAN KOMUNIKASI VIRTUAL ANTARA GURU DAN
SISWA DALAM MEMPELAJARI KEAHLIAN TATA BUSANA
DI SMKN 1 PEUREULAK TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

MUZKIATI

NIM : 3012018030

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TAHUN 2022 M/1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi
Dan Penyiaran Islam**

Oleh:

MUZKIATI

NIM : 3012018030

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

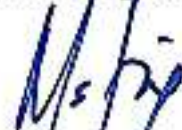
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Samsuar, S.Ag, MA
NIP.19760522 200112 1 002**

Pembimbing II,



**Muslem, MA
NIP. 198709272015031005**

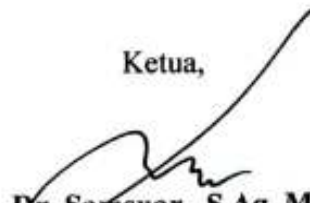
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada Hari/Tanggal :


Selasa : 22 Agustus 2022 M
24 Muharram 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua,


Dr. Samsuar, S.Ag, MA
NIP.19760522 200112 1 002


Sekretaris,


Muslem, MA
NIP. 198709272015031005

Penguji I,


Muhammad Mukhlis, MA
NIDN. 2029108802

Penguji II,


Ella Yuzar, M.App.Ling
NIP. 19910704 202012 2 021

Mengetahui :
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muzkiati**

NIM : 3012018030

Tempat/Tanggal Lahir : Alue Rangan, 21 Juli 1999

Fakultas/Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / KPI

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Dusun Lhambeuso Desa Alue Rangan

Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Virtual Antara Guru dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur”** adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya original. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muzkiati
NIM : 3012018030

ABSTRAK

Muzkiati, 2022, Judul Skripsi “Penerapan Komunikasi Virtual Antara Guru dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur”, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Komunikasi virtual adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan cyberspace atau jaringan internet yang bersifat interaktif. Dalam menerapkan komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur terkadang menggunakan aplikasi WhatsApp maupun Zoom Meeting karena interaksi dalam pembelajaran dianggap dapat terwakili oleh komunikasi virtual melalui fasilitas teknologi internet dengan video teleconference. Namun jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) sering tidak terpenuhi sesuai jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga masalah tersebut menjadi kendala dalam melakukan penilaian secara menyeluruh oleh guru terhadap siswa dalam satu kelas. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur dan untuk mengetahui hambatan komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang berbasis lapangan karena data-data yang diperlukan langsung didapatkan di lapangan yaitu pada SMKN 1 Peureulak Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan mulai dari pemilihan informan, melakukan wawancara dan observasi kepada informan, dan menganalisis hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa: 1) Komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur yang dilakukan secara online (daring) terlaksana sesuai harapan, namun belum optimal dikarenakan masih banyak yang perlu dibenahi. Penyebab penerapannya belum optimal dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa melaksanakan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur, 2) Hambatan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur dikarenakan hal yang tidak dapat dihindarkan oleh guru dan siswa, yaitu hambatan alat teknologi komunikasi, hambatan jaringan internet (sinyal), hambatan kekurangan fasilitas pendukung untuk komunikasi virtual, hambatan pemahaman siswa terhadap bahasa guru dan hambatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kata Kunci: Komunikasi Virtual, Guru, Siswa, Tata Busana

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, sebagaimana Allah Swt telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Selanjutnya, Shalawat berangkaikan Salam marilah kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, kepada para keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt, skripsi yang berjudul: **“Penerapan Komunikasi Virtual Antara Guru dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur”** ini telah selesai saya susun. Skripsi ini sengaja disusun bertujuan untuk melengkapi syarat akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S 1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Seiring dengan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim., MA., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana saya menimba ilmu pengetahuan di dalamnya.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir., MA., selaku Dekan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Samsuar, S.Ag, MA., dan Bapak Muslem, MA., selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberi motivasi yang cukup tinggi, sehingga saya mampu menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Langsa ini.
5. Pimpinan, guru dan siswa SMKN 1 Peureulak Timur yang telah bersedia menjadi informan penelitian dan memberikan informasi kepada saya berkaitan dengan penelitian ini.
6. Terima kasih untuk sahabat-sahabat yang telah banyak membantu saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi yang namanya tidak mungkin disebut satu persatu.

Saya menyadari dalam penelitian skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati saya menerima kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta untuk pengetahuan saya di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah Swt saya mohon ampun dan jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini bukanlah hal disengaja, akan tetapi dikarenakan sedikitnya ilmu saya. Selanjutnya, kepada Allah Swt jualah saya serahkan segalanya dan selamatlah kita semuanya. Amin.

Langsa, 28 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Muzkiati

NIM : 3012018030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kerangka Teori.....	8
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Komunikasi Virtual.....	17
1. Komunikasi Virtual.....	17
2. Berbagai Macam Media Sosial	22
3. Hambatan Komunikasi Virtual	28
4. Interaksi Simbolik.....	29
5. Komunikasi Antara Guru dan Siswa.....	34
B. Tata Busana	36
1. Pengertian Tata Busana.....	36

2. Keahlian Tata Busana.....	38
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Sumber Data Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data.....	43
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Komunikasi Virtual Guru dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur.....	47
2. Hambatan Komunikasi Virtual Guru dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur.....	58
C. Analisis Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Kesimpulan	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Guru dan Tenaga Kependidikan	46
Tabel 4.2. Jumlah Siswa Berdasarkan Rombel.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia sudah lebih dari 2 tahun. Selama ini pula segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pandemi, kini harus dipaksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 juga dinilai mengubah pola komunikasi masyarakat. Dimana komunikasi yang biasanya dapat dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara virtual karena adanya kebijakan *social distancing* dari pemerintah.

Komunikasi virtual semakin berkembang pesat sehingga dapat ditemukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Komunikasi virtual membuat manusia sekarang ini lebih tertarik berkomunikasi menggunakan media sosial (virtual) daripada komunikasi tradisional (tatap muka). Komunikasi virtual menggunakan teknologi internet seperti Facebook, E-mail, WhatsApp, dan sosial media lainnya. Menurut Robert Rosa, komunikasi virtual berlangsung melalui email, ruang obrolan, forum, dan virtual lainnya aplikasi. Banyak orang berkomunikasi hampir langsung melalui telepon mereka. Maya komunikasi ditulis untuk sebagian besar, tapi ada bentuk lain dari virtual komunikasi yang lebih personal.¹

¹ Robert Rosa, *Virtual Communication Between Virtual Teams*, (Belanda: Delft University of Technology, 2013), h. 12.

Meskipun di tengah wabah pandemi Covid-19, setiap orang mencari cara terbaik agar komunikasi dapat secara terus menerus berlangsung dengan baik dan tanpa dibatasi dalam jumlah orang/kelompok. Senada dengan yang diuraikan oleh Uchjana Effendy, walaupun percakapan itu dilakukan dengan jarak yang cukup jauh, namun dapat didengar oleh semua orang. Hal ini dinamakan dengan komunikasi antarpersonal (komunikasi antara pribadi ataupun antar perorangan dan bersifat pribadi) atau interpersonal (komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dan memberikan efek umpan balik) yakni sebagai suatu proses pengiriman pesan-pesan antar dua orang atau lebih dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²

Mengenai komunikasi virtual, saat ini bukanlah hal yang aneh lagi bagi seluruh masyarakat terutama pada komunitas orang pada satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan sejak dua tahun ini, fenomena pembatasan jarak berpengaruh besar pada pelaksanaan pembelajaran, baik mulai dari tingkat pra-sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi. Penyebaran *Coronavirus Desease* (Covid 19) yang semakin meningkat sehingga menjadi pertimbangan keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Coronavirus Desease* (Covid-19), agar kesehatan lahir dan batin warga sekolah

² O. Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h. 33.

baik peserta didik, pendidik, kepala sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar tetap terjaga.³

Kebijakan tersebut digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah, atau disebut dengan pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan dalam penyelenggaraan kelas untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif, yang dapat dilakukan dimana saja secara gratis maupun berbayar.⁴ Tujuan dilakukannya pembelajaran daring adalah pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19, melindungi dan mencegah warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi Covid-19, dan pemenuhan dukungan psikososial bagi siswa, pendidik dan orang tua.

Sebagaimana fenomena yang terjadi di SMKN 1 Peureulak Timur, para guru, siswa, dan wali murid harus dapat menyikapi pandemi Covid-19 dengan sungguh-sungguh. Karena akibat dari Covid-19 berpengaruh kepada terputusnya komunikasi, terutama antara guru dan siswa karena tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung (tatap muka). Oleh karena itu, langkah yang dilakukan adalah menerapkan komunikasi virtual (secara *online* atau daring) antara guru dan siswa. Dalam hal ini, mekanisme pembelajaran dilakukan

³ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, h. 1.

⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 20.

menggunakan gadget masing-masing (guru atau siswa) baik berupa *smartphone*, laptop, komputer, atau tablet.⁵

Berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi virtual dalam pembelajaran secara daring yang sudah dialami oleh guru di SMKN 1 Peureulak Timur memberikan kesan yang berbeda-beda, namun ada kesan yang sama yaitu kesulitan saat di awal menerapkan pembelajaran secara daring. Misalnya yang dijelaskan oleh Ibu “*Saat awal-awal memulai pembelajaran secara daring dan berkomunikasi secara virtual dengan siswa memang sulit karena belum terbiasa, tapi sekarang sudah mudah karena terbiasa*”.⁶ Demikian pengalaman guru yang mengajar selama masa pandemi melanda di seluruh dunia yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran agar tetap berjalan.

Dalam menerapkan komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur terkadang menggunakan aplikasi Video Teleconference, WhatsApp Conference maupun Zoom Meeting karena interaksi dalam pembelajaran dianggap dapat terwakili oleh komunikasi virtual melalui fasilitas teknologi internet dengan video teleconference. Namun jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) sering tidak terpenuhi sesuai jumlah siswa dalam satu kelas, sehingga masalah tersebut menjadi kendala dalam melakukan penilaian secara menyeluruh oleh guru terhadap siswa dalam satu kelas.

⁵Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Guru dan Siswa di SMKN 1 Peureulak Timur, Tanggal 12 Januari 2021.

⁶ Hasil Wawancara Kepada Ibu Roslinar, S.Pd selaku guru Bidang Studi Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur, Tanggal 12 Januari 2021.

Sebab itu, perlu adanya pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dengan menerapkan komunikasi virtual untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran tersebut terhadap efektivitas pembelajaran yang diharuskan belajar dari rumah, baik pada aspek kualitas dan motivasinya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keahlian tata busana memerlukan praktikum yang dilakukan oleh siswa.

Sebagai sesuatu yang baru, tentunya komunikasi virtual antara guru dan siswa membutuhkan adaptasi terhadap pola komunikasi yang baru dan pastinya berbagai hambatan dan ketidaknyamanan dan kegagapan, termasuk beragam hambatan komunikasi dan budaya. Namun sebagai upaya melaksanakan pendidikan dan tugas pembelajaran komunikasi virtual dalam proses pembelajaran daring harus tetap dilaksanakan, dan kini pembelajaran daring bukanlah hal yang sulit bahkan hingga saat ini meskipun sekolah sudah menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka, ada guru yang lebih memilih melaksanakan pembelajaran daring.

Prinsipnya dalam kondisi apapun, bahkan pandemi melanda seluruh dunia, namun pendidikan harus tetap berlangsung demi mencerdaskan generasi penerus bangsa. Mengingat fenomena seperti ini masih dilaksanakan oleh beberapa guru atau sekolah, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Virtual Antara Guru dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan dua rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimanakah interaksi komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur ?
2. Apasajakah hambatan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tujuan dan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian yang antara lain :

- a. Untuk mengetahui interaksi komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.
- b. Untuk mengetahui hambatan komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca berkaitan

dengan pelaksanaan komunikasi virtual dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah, guru dan siswa selama masa pandemi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat diterapkan sebagai mekanisme komunikasi virtual dalam proses pembelajaran
- 2) Penelitian ini dapat membuka wawasan dan menunjukkan adanya suatu fenomena baru dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan berlangsung seperti cara yang sama meskipun pandemi berakhir.
- 3) Memberikan gambaran bagi pembaca serta menjadi literatur untuk bahan kajian dan referensi bagi peneliti berikutnya.

D. Penjelasan Istilah

1. Komunikasi Virtual

Menurut Rosa, komunikasi virtual secara khusus mengacu pada, “segala bentuk pertukaran yang membutuhkan penggunaan komputer”.⁷ Menurut pengertian lain, komunikasi virtual atau *virtual communication* adalah komunikasi (proses penerimaan pesan) menggunakan (melalui) *cyberspace*/ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual tidak dapat lepas dari sebuah media internet yang menggunakannya sebagai alat komunikasi.⁸

Jadi, komunikasi virtual merupakan suatu bentuk proses komunikasi yang menggunakan teknologi sebagai sarana berkomunikasi antara satu pihak kepada

⁷ Robert Rosa, *Virtual Communication Between Virtual Teams.*, h. 12.

⁸ Komunitasvirtual.Wordpress.Com, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2021.

pihak lain dan biasanya feedback dapat langsung diterima dengan proses penyampaian pesan melalui ruang maya (*cyberspace*) yang bersifat interaktif. Contohnya adalah seperti chatting, browsing, dan video conference.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang-orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Menurut Suparlan, guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat oleh swasta.¹⁰ Menurut peneliti, guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

3. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah “murid atau pelajar terutama pada tingkat dasar (SD), pelajar tingkat menengah pertama (SMP), dan pelajar tingkat menengah atas (SMA)”.¹¹ Sedangkan yang penulis maksud di sini tidak lepas dari arti tersebut di atas yaitu kumpulan siswa-siswa yang belajar pada tingkat tertentu mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

4. Tata Busana

Tata busana diartikan sebagai suatu disiplin ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke tiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 377.

¹⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 10.

¹¹ *Ibid.*, h. 951.

tambahannya.¹² Tata busana secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki sehingga diperoleh busana (pakaian) yang lebih serasi dan indah. Sedangkan keahlian tata busana yang dimaksud adalah yang dipelajari oleh para siswa di SMKN 1 Peureulak Timur.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kajian tentang hubungan teori dengan berbagai faktor dalam perumusan masalah yang berkaitan dengan kajian komunikasi. Melihat latar belakang permasalahan yang akan diteliti yang mengacu kepada penerapan komunikasi virtual antara guru dan siswa, maka kerangka teori yang digunakan adalah interaksi simbolik.

Tokoh utama teori interaksi simbolik adalah George Herbert Mead 1863-1931. Inti utama teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain. Tiga ide dasar dalam teori ini, yaitu :

1. *Mind* (Pikiran)

Kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dasar teori *mind* (pikiran) mengisyaratkan pentingnya makna dalam perilaku manusia.

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_busana, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2021.

2. *Self* (Konsep Diri)

Kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the-self) dan dunia luarnya.

3. *Society* (Masyarakat)¹³

Teori ini menggambar tentang hubungan individu dan masyarakat. Sebuah tatanan hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Asumsi dasar dari teori ini bahwa seseorang akan termotivasi untuk bertindak berdasarkan makna yang mereka tandai dari orang lain, sesuatu dan peristiwa-peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dari bahasa yang digunakan baik dalam komunikasi dengan yang lain ataupun dengan diri termasuk pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Bahasa semakin berkembang dalam kepekaan mereka atas diri dan interaksi mereka dengan yang lain dalam sebuah komunitas.

Menurut model interaksi simbolik, orang-orang sebagai peserta komunikasi (komunikator) bersifat aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit iramalkan. Dalam konteks ini, Blumer mengemukakan tiga premis yang menjadi dasar model ini. Pertama, manusia bertindak berdasar makna yang diberikan individu terhadap lingkungan

¹³ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020), h. 79.

sosialnya (simbol verbal, simbol non-verbal, lingkungan fisik). Kedua, makna itu berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena individu terus berubah, masyarakat pun berubah melalui interaksi. Jadi interaksi-lah yang dianggap variabel penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia.¹⁴

Kaitan fenomena interaksi dengan media sosial dapat diteropong melalui perspektif interaksi simbolik yang berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.¹⁵

Sebagai contoh, ketika kita bertemu seseorang untuk pertama kali biasanya kita menduga-duga bagaimana watak, kebiasaan, cara berbicara, latar belakang pendidikan dan tindakan apa yang akan dia lakukan. Hal ini terjadi karena kita belum mencapai tahap hubungan personal dengan mengetahui kondisi lawan bicara kita. Bagi individu yang sudah mencapai tahap hubungan personal maka proses menduga-duga tersebut tidak terjadi karena masing-masing sudah saling mengenal. Hal ini tidak dapat dihindari karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berkomunikasi dengan lainnya.

¹⁴ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 73.

¹⁵ La Tarifu, Harnina Ridwan, dkk, *Komunikasi, Media Dan New Media Dalam Pembangunan Daerah*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2017), h. 589.

Sebagaimana fenomena yang terlihat, maka peneliti menggunakan teori interaksi simbolik sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur. Dengan alasan ini maka teori ini sangat berguna dan sangat praktis dilakukan. Meskipun komunikasi tidak dilakukan secara langsung/tatap muka, proses interaksi simbolis antara guru dalam menjelaskan materi pelajaran tata busana dapat dicerna oleh siswa sehingga pembelajaran tetap berlangsung.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa artikel penelitian yang mengambil tema penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, akan diuraikan dua judul artikel beserta penulisnya yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan literatur penelitian, yaitu:

1. Jerry Iwan, judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU)”.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP USU yang berjumlah 366 mahasiswa, berasal dari angkatan 2017, 2018, dan 2019. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane. Sampel sebanyak 79 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

¹⁶ Jerry Iwan, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Perkuliahan Berbasis Online (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU), Skripsi Publikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2021

kuesioner yang disebar dalam formulir google (gform). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan pengelompokan skor dengan menggunakan Statistical Product and System Solution (SPSS) versi 21.0.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori “sedang” tentang kedua dimensi pada penelitian ini. Pengetahuan pada dimensi sikap pembentuk komunikasi interpersonal yang efektif dan dimensi ciri komunikasi interpersonal yang efektif memiliki persentase 55.7%. Setelah mendapatkan pengelompokan skor berdasarkan hasil analisis kedua dimensi yang diteliti, maka diketahui bahwa 46.84% responden menilai komunikasi interpersonal terjadi dan terlaksana dengan cukup efektif selama perkuliahan daring dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19.

2. Cheryl Pricilla Bensa, judul “Tipologi Komunikasi Virtual : Studi Kasus Pada Facebook Parenting Indonesia”.¹⁷ Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus. Wawancara semistruktur dan observasi dilakukan untuk memperoleh data-data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 (lima) informan yang kredibel, dua orang anggota komunitas yang aktif dalam Fan Page Parenting Indonesia, dan juga seorang pengamat media sosial yang kredibel. Para informan ini dianggap paling kredibel berdasarkan interaksi dan pengetahuan mengenai Parenting Indonesia dan juga media sosial (bagi pengamat media sosial).

¹⁷ Cheryl Pricilla Bensa, Tipologi Komunikasi Virtual : Studi Kasus Pada Facebook Parenting Indonesia, Jurnal Komunikasi, Volume : 7, Nomor : 1, Juni 2015, h. 41.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunitas virtual Facebook Parenting Indonesia merupakan salah satu contoh berkembangnya media massa dalam konsep model bisnis yang menekankan kepada komunitas. Komunitas ini dibuat secara sengaja oleh Parenting Indonesia, sebuah majalah yang menjadi brand akibat perubahan model bisnisnya menjadi Intergrated Media Communication.

3. Ayu Nenden Assyfa Putri dan Irwansyah, judul “Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur dalam Pendidikan Online di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19)”.¹⁸ Penelitian ini di latar belakang oleh situasi Covid-19 yang menjadi wabah menyebarkan diseluruh negara termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran efektivitas komunikasi dalam pembelajaran online, sehingga dapat memberikan hasil dan manfaat kepada peserta didik, ataupun pengajar serta lembaga edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Hadirnya teknologi memberikan pengaruh besar pada majunya perkembangan pendidikan di Indonesia. Dengan menggunakan model CMC dalam pembelajaran para pengajar dapat menggunakannya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Pembelajaran online tidak bisa dilepaskan oleh kebutuhan koneksi internet, hal itu menjadi komponen utama yang menjadi kendala saat melakukan pembelajaran online. Tidak semua peserta didik mempunyai akses internet yang memadai sehingga jaringannya tidak stabil yang bisa menghambat proses komunikasi dalam pembelajaran, 2) Faktor penyebab pro dan kontra dalam

¹⁸ Ayu Nenden Assyfa Putri dan Irwansyah, Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur dalam Pendidikan Online di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19), Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis, Vol. 3 No.1 31 Januari 2021, h. 54.

pelaksanaan pembelajaran online dengan menggunakan konsep CMC di Indonesia. yang tertera pada isi penulisan jurnal ini.

Berdasarkan tiga penelitian di atas terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Apabila dilihat dari persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: Pertama, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bensa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitian tentang komunikasi virtual. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bensa fokus penelitiannya komunikasi virtual adalah facebook parenting, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengulas tentang komunikasi virtual yang dihubungkan dengan pengguna yang dalam hal ini adalah guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kedua, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nenden Assyfa Putri dan Irwansyah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi menggunakan media online. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Irwansyah menggunakan kajian literatur dan secara universal memperlihatkan pembelajaran online pada lingkungan pendidikan di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada lembaga pendidikan di SMKN 1 Peureulak Timur.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara sistematis. Maka peneliti membagi pembahasan penelitian ini menjadi lima bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teoritis mencakup tentang: pembahasan komunikasi virtual antara lain pengertian komunikasi, komunikasi virtual, macam-macam komunikasi virtual dan komunikasi antara guru dan siswa. Selanjutnya pembahasan tentang tata busana, antara lain pengertian tata busana dan keahlian tata busana di sekolah.

Bab III : Metode penelitian mencakup penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil analisis penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian seperti efektivitas penerapan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur dan hambatan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

Bab V : Penutup dari keseluruhan bab penelitian, meliputi gambaran hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya serta beberapa saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi Virtual

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, ekspresi wajah, intonasi, titik putus local, dan sebagainya.¹⁹ Secara umum, komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.

Dengan berkomunikasi, seseorang dapat berkomunikasi intrapribadi atau berkomunikasi dengan diri sendiri, mengenal diri sendiri, meyakinkan diri sendiri mempersiapkan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada orang lain, mengambil keputusan setelah dipertimbangan dan menilai atau mengevaluasi diri sendiri. Sederhananya, komunikasi adalah proses interaksi yang terjadi antara komunikator dan komunikan dalam penyampaian informasi atau pesan dengan menggunakan saluran tertentu untuk mencapai tujuan.

1. Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual adalah komunikasi dimana proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan (melalui) *cyberspace*/ruang maya yang

¹⁹ Miller dalam Iswandi Saputra, *Ilmu Komunikasi: Tradisi, Perspektif dan Teori*, Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2016), h. 8.

bersifat interaktif.²⁰ Komunikasi virtual adalah komunikasi yang digunakan untuk proses penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan cyberspace atau ruang maya yang bersifat interaktif. Komunikasi virtual (virtual communication) tersebut yang dipahami sebagai reality sering disalahpahami sebagai “alam maya” padahal keberadaan sistem elektroni itu sendiri adalah konkrit dimana komunikasi virtual sebenarnya dilakukan dengan cara representasi informasi digital yang bersifat diskrit.

Jaringan internet merupakan perantara utama yang menjadi penghubung di antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi virtual. Dalam hal ini, komunikasi virtual adalah salah satu jalur penyaluran pesan lewat media massa yang distribusinya melalui jaringan internet, cara penyajiannya bersifat luas, *up to date* (terkini), interaktif, dan *two way communication*.²¹ Artinya, komunikasi virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan melalui *cyberspace* atau biasa disebut dunia maya.

Dalam hal ini, internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan menyediakan layanan fasilitas seperti web, chatting, dan email, friendster, facebook dan twitter. Begitu banyak fasilitas yang ditawarkan dalam dunia maya untuk melakukan komunikasi, dan keberadaannya semakin membuat manusia tergantung. Ketergantungan tersebut dapat kita lihat pada maraknya penjualan ponsel dengan harga murah dan tawaran kelengkapan fasilitas untuk mengakses internet.

²⁰ Werner J. Severin, *Teori komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 447.

²¹ Rina Dewi Ariastuti, dkk., *Cyber Communication dalam* <http://bl5-cyber.blogspot.com/>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

Teknologi media komunikasi ini juga dapat memberikan kita berbagai jenis informasi yang kita butuhkan secara cepat dengan adanya jaringan internet. Media komunikasi ini juga dapat digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain melalui aplikasi-aplikasi web 2.0 serta menggunakan jaringan internet. Menurut Ardianto dan Erdinaya, internet adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronis. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu piranti meriah yang sangat efektif.²²

Komunikasi virtual sendiri merupakan bagian dari inovasi-inovasi yang terus dikembangkan pada new media (media baru). Munculnya media baru merupakan hasil perkembangan dan penyempurnaan dari adanya media lama sebagai pendahulunya. Komunikasi virtual menjadi tempat pertemuan secara online, baik pada dunia bisnis maupun dunia pendidikan. Adanya komunikasi virtual memudahkan pengguna berkomunikasi tanpa bertemu langsung.

Konsep dasar komunikasi virtual merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam teori komunikasi melalui jaringan internet. Menurut Werner J. Severin, ada beberapa konsep dasar yang menjadi bagian dari komunikasi virtual diantaranya meliputi:²³

a. Dunia Maya

Istilah dunia maya muncul pertama kali untuk merujuk pada jaringan informasi luas yang digunakan oleh para penggunanya yang biasa disebut dengan *console*

²² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 144.

²³ Werner J. Severin, *Teori komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 445-450.

cowboys yang muncul dan terkoneksi langsung dengan sistem-sistem syaraf mereka. Cyberspace sendiri pertama kali diperkenalkan oleh William Gibson yang menyebutkan bahwa dunia maya (*cyber space*) adalah realita yang terhubung secara global, didukung oleh komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual.²⁴

b. Komunitas Maya

Komunitas maya adalah komunitas-komunitas yang lebih banyak muncul di dunia komunikasi elektronik daripada di dunia nyata. Komunitas maya biasanya dilakukan oleh penggunanya sebagai ruang chatting, e-mail, zoom meeting. Sedangkan kelompok diskusi via elektronik adalah contoh baru tempat-tempat yang dapat dipakai oleh komunitas untuk saling berkomunikasi.

c. Interaktivitas

Interaktivitas dipakai minimal dalam dua makna berbeda. Orang-orang dengan latar belakang ilmu komputer cenderung memaknainya sebagai interaksi pengguna dengan komputer. Sedangkan, para sarjana komunikasi cenderung berpikir bahwa interaktivitas merupakan komunikasi antara dua manusia. Pengguna dapat berinteraksi dengan sebuah computer dengan menggunakan program-program yang tersedia.

d. Hypertext

Salah satu fitur yang paling istimewa dalam world wide web adalah pemakaian hypertext. Hypertext yaitu spot-spot pada halaman web yang dapat di klik oleh pengguna untuk berpindah ke spot lain baik dalam dokumen yang sama, dalam

²⁴ *Ibid.*

website yang sama, maupun dalam situs lain pada internet. Melalui hypertext pembaca dapat dengan cepat mengetahui lebih lanjut tentang topik atau kata-kata tertentu karena teks yang telah diberi fitur hypertext tersebut telah berhubungan dengan dokumen lain atau teks yang mengirim pengguna pada link tentang informasi yang berhubungan.

e. Multimedia

Multimedia adalah sebuah sistem komunikasi yang menawarkan perpaduan teks, grafik, suara, video, dan animasi. Multimedia juga memerlukan alat bantu (tool) dan koneksi (link) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi karena adanya fasilitas hypertext juga di dalamnya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi virtual memiliki konsep dasar utama yang terbagi menjadi lima, antara lain: 1) Dunia maya yang merupakan bentuk realita yang terhubung secara global, didukung oleh komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual, 2) Komunitas maya yang dilakukan oleh penggunanya sebagai ruang chatting, e-mail, zoom meeting, 3) Interaktivitas merupakan komunikasi antara dua manusia, 4) Hypertext merupakan sebuah fitur yang berhubungan dengan dokumen lain atau teks yang mengirim pengguna pada link tentang informasi yang berhubungan, 5) Multimedia merupakan sebuah sistem komunikasi yang menawarkan perpaduan teks, grafik, suara, video, dan animasi

²⁵ *Ibid.*

2. Berbagai Macam Media Sosial

Media sosial yang paling sering digunakan pada lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa terdiri dari beberapa macam media antara lain:

a. Zoom Meeting



Zoom Cloud Meeting atau secara umum disebut sebagai “Zoom” adalah sebuah program perangkat lunak telekonferensi video yang dikembangkan oleh Zoom Video Communications. Pemakaian dilakukan secara gratis mengijinkan 100 peserta untuk mengadakan rapat, dengan batasan waktu 40 menit. Pengguna memiliki opsi untuk pembaharuan dengan cara berlangganan pada pemakaian berbayar. Paket tertinggi mendukung hingga 1.000 peserta serentak untuk mengadakan rapat yang berlangsung hingga 30 jam.²⁶

Sejak masa Pandemi Covid-19 hingga sekarang, pengguna Zoom Cloud Meeting (Zoom) sebagai salah satu aplikasi untuk proses pembelajaran banyak digunakan untuk meeting secara online. Tidak hanya untuk rapat, Zoom dapat digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran, seminar, pelatihan, reuni, aktivitas dakwah dan sebagainya. Bahkan selama masa Pandemi Covid-19, ada peningkatan besar dalam penggunaan *Zoom* untuk kerja jarak jauh, Pembelajaran

²⁶ [https://id.wikipedia.org/wiki/Zoom_\(perangkat_lunak\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Zoom_(perangkat_lunak)), Diakses Tanggal 05 April 2022.

jarak jauh (PJJ), dan menjalin hubungan sosial secara online. Peningkatan tersebut menjadikan Zoom sebagai aplikasi seluler ke-5 yang paling banyak diunduh di seluruh dunia pada tahun 2020 – 2022 dengan 477 juta unduhan.

b. Google Meet



Google Meet, sebelumnya disebut “Hangouts Meet” adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi ini merupakan salah satu dari dua Aplikasi yang mengganti “Google Hangouts” yang lainnya adalah “Google Chat”. Google berencana akan mulai menghentikan Google Hangouts pada Oktober 2019 dan menggantinya dengan Google Meet. Aplikasi ini dinilai lebih kuat dibandingkan dengan Google Hangout versi sebelumnya, karena Google Meet dapat diakses di aplikasi Android dan iOS serta dapat diakses menggunakan aplikasi web.²⁷

Secara umum, Google Meet digunakan bagi orang atau kelompok yang sedang terjun di dunia bisnis. Namun, bagi yang tidak terjun di dunia bisnis dapat menggunakan juga, terutama untuk proses pembelajaran daring di perguruan tinggi, sekolah, madrasah dan lainnya. Penggunaan Google Meet ini sangat mudah sehingga fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan, tidak perlu mengeluarkan biaya

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Meet, Diakses Tanggal 05 April 2022.

dan dapat berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran selama sinyal yang dipakai bagus.

Selain itu, Google Meet juga bisa dijadikan media alternatif untuk bersosialisasi dengan rekan kantor atau pada saat rapat kerja. Google menyediakan solusi konferensi video tingkat perusahaan untuk semua orang. Kini, siapa saja yang memiliki Akun Google dapat membuat rapat online dengan peserta hingga 100 orang dan mengadakan rapat yang berdurasi hingga 60 menit setiap rapat.

c. WhatsApp



WhatsApp merupakan suatu aplikasi pesan lintas *platform* (media teknologi menggunakan software yang memungkinkan seseorang bisa bertukar pesan dan sebagainya tanpa menggunakan pulsa, akan tetapi operasional WhatsApp menggunakan paket data internet. Aplikasi WhatsApp menggunakan koneksi internet seperti 3G, 4G, dan WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan pembicaraan daring (dalam jaringan), berbagi file, bertukar foto dan lain-lain.²⁸

WhatsApp adalah perpesanan instan aplikasi untuk generasi berikutnya platform seluler, yang memungkinkan pengolahan pesan teks antar pengguna. Ini

²⁸AAT. Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone, Gramedia Pustaka Utama*, 2010, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

mirip dengan olah pesan komputer program (*chat*) yang umum ada di web, dengan perbedaan itu yang satu ini berfungsi di ponsel. Dikatakan multi *platform* karena tersedia dalam operasi seluler yang berbeda sistem yang ada saat ini seperti iOS, Android, Windows Phone dan Nokia.²⁹

WhatsApp dapat diartikan sebagai aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone* dan cara penggunaan seperti *Messenger* dan *video conference*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, sedangkan karena *WhatsApp Video Conference* memungkinkan penggunanya berdiskusi atau berkomunikasi secara langsung menggunakan video conference menggunakan paket data internet.

Dalam proses pembelajaran, *WhatsApp* mempunyai beberapa fitur yang dapat digunakan seperti: a) Mengirim pesan teks (*WhatsApp Messenger*), b) Mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera, c) Mengirim video (*WhatsApp Video Conference*), d) Menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat, e) *WhatsApp* juga mendukung beberapa emoji, namun untuk stiker, *WhatsApp* tergolong minimalis. Berbeda dengan *Line* yang lebih getol mengembangkannya, f) Pada aplikasi *WhatsApp*, pengguna juga dapat mengatur panel profilnya sendiri, terdiri dari nama, foto, status serta beberapa alat pengaturan privasi untuk melindungi profil dan juga alat bantuan untuk membackup pesan, mengubah nomor akun dan melakukan pembayaran.³⁰

²⁹Training Guide, *WhatsApp Marketing Made Easy*, Increase Your Business Profits With These Latest WhatsApp Marketing Techniques, h. 6.

³⁰<https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

d. Youtube



YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Untuk mengunjunginya tersedia di alamat, <https://www.youtube.com/watch>.³¹

Youtube dengan layanan publikasi tayangan tersebut juga dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran. *Youtube* saat ini dijadikan situs yang banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagai media. *Youtube* merupakan salah satu rangkaian sosial yang sangat populer dalam kalangan masyarakat global. Situs *Youtube* bukan lagi sekadar digunakan untuk video-video pribadi, komersial dan sebagainya, pada kenyataannya laman sosial *Youtube* juga telah digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.³²

Proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang, agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara normal. Dengan *Youtube*, para siswa akan mencari penjelasan dan video tutorial yang dibutuhkan guna menunjang proses pembelajarannya. Sebagai media interaktif maka *youtube* memungkinkan guru dapat mengupload materi pembelajaran

³¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

³² <http://penulis.ukm.um.ac.id/pemanfaatan-youtube-sebagai-media-pembelajaran-daring/>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

berupa video, sementara peserta didik dapat mengaksesnya untuk menggantikan pembelajaran tatap muka.

e. *Google Classroom*



Google Kelas dalam bahasa Inggris “*Google Classroom*” adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.³³

Di masa Pandemi Covid-19, salah satu solusi yang bisa dimanfaatkan guru dalam pembelajaran online adalah membuat kelas maya dengan *google classroom*. *Google classroom* adalah salah satu produk dari google. *Google Classroom* merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga non-profit, dan siapa pun yang memiliki Akun Google. *Google Classroom* memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.

³³ https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas, Diakses Tanggal 05 April 2022.

3. Hambatan Komunikasi Virtual

Adapun hambatan-hambatan yang sering terjadi saat melakukan komunikasi virtual atau komunikasi jarak jauh diantaranya:³⁴

a. Susah Fokus

Kesulitan untuk fokus saat melakukan komunikasi virtual atau komunikasi jarak jauh menyebabkan gangguan yang sifatnya kurang kondusif, dan pikiran menjadi tidak konsentrasi.

b. Jaringan

Jaringan merupakan aspek utama dalam berkomunikasi virtual atau jarak jauh, karena jika jaringan tidak stabil maka video atau komunikasi yang sedang dilakukan itu akan mengalami masalah.

c. Memerlukan Biaya Besar

Untuk mendapatkan kuota atau wifi membutuhkan biaya yang cukup besar. Jika jaringan stabil maka tidak akan ada masalah. Akan tetapi hambatan selanjutnya adalah jika tidak mempunyai kuota kita tidak akan bisa melakukan komunikasi virtual.

d. Membutuhkan Smartphone Android

Smartphone Android merupakan alat yang paling utama dalam berkomunikasi secara virtual, karena tanpa smartphone android, guru dan siswa misalnya tidak bisa melakukan komunikasi virtual. Dalam hal ini, smartphone android juga alat yang harus dibeli dengan harga yang lumayan mahal.

³⁴ <https://www.kompasiana.com/pikkysfdn/6017cd1ed541df7447095a82/hambatan-dalam-melaksanakan-komunikasi-jarak-jauh>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

e. Tidak optimal

Kelas tatap muka atau komunikasi jarak jauh punya feel/rasa yang berbeda dari biasanya, interaksi langsung atau komunikasi secara langsung cenderung mendukung proses pembelajaran, dalam kata lain lebih optimal.

Komunikasi virtual atau komunikasi jarak jauh juga sangat praktis dan tidak terbatas oleh waktu, namun disamping itu kita juga pasti menemukan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu proses berjalannya komunikasi jarak jauh. Tetapi itu semua ada jalan keluarnya mulai dari pemerintah mengadakan bantuan berupa kuota kepada para siswa dan juga mahasiswa, pemerintah memberikan bantuan-bantuan sosial yang dapat dicairkan, serta bantuan bantuan lain.

4. Interaksi Simbolik

Komunikasi adalah sesuatu yang sifatnya tidak statis, melainkan bersifat dinamis dan terus berkelanjutan. Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti dikatakan Susanne K. Langer dalam buku yang ditulis oleh Ponco Dewi Karyaningsih, yaitu kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya hewan yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.³⁵

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan herbal), perilaku non herbal, dan obyek yang maknanya

³⁵ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 33.

disepakati bersama, misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara.

Berbeda dengan lambang dan ikon, indeks adalah tanda yang secara alamiah mempresentasikan obyek lainnya. Istilah lain yang sering digunakan untuk indeks adalah sinyal (signal), yang dalam bahasa sehari-hari disebut juga gejala (symptom). Indeks muncul berdasarkan hubungan antara sebab dan akibat yang punya kedekatan eksistensi.³⁶ Misalnya awan gelap adalah indeks hujan yang akan turun, sedangkan asap merupakan indeks api. Namun bila asap itu disepakati sebagai tanda bagi masyarakat untuk berkumpul.

Teori interaksionisme simbolik membangun gagasan bahwa individu-individu mengkonstruksi makna melalui proses komunikasi karena makna bukanlah hal yang intrinsik untuk segala sesuatu. Seseorang membutuhkan proses interpretatif untuk membuat makna. Proses pemaknaan semakin dalam apabila terdapat pertukaran makna antar individu. Manusia bertindak berdasarkan atas dasar makna yang dipertukarkan dalam kelompok mereka, dengan kata lain makna tercipta dari hasil interaksi antar individu dengan individu yang lain.

Tiga ide dasar interaksi simbolik yang disampaikan oleh Mead yaitu *mind*, *self*, and *society* secara lebih detail, yaitu:

a. *Mind* (Pikiran)

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan

³⁶ *Ibid.*, h. 34.

merupakan bagian integral dari proses sosial. Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Dunia nyata penuh dengan masalah dan fungsi pikiranlah untuk mencoba menyelesaikan masalah dan memungkinkan orang beroperasi lebih efektif dalam kehidupan.

b. *Self* (Diri)

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial komunikasi antar manusia. Diri berhubungan secara dialektis dengan pikiran. Artinya, di satu pihak Mead menyatakan bahwa tubuh bukanlah diri dan baru akan menjadi diri bila pikiran telah berkembang.

c. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (*Society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri. Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas ke dalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunikasi sesungguhnya hingga mereka mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap mereka bersama komunitas.³⁷

³⁷ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 280-287

Berdasarkan tiga ide dasar tentang interaksi simbolik dalam kehidupan manusia, kelompok atau masyarakat, dalam teori interaksi simbolik menunjukkan komunikasi atau secara lebih khusus “simbol-simbol” sebagai kunci untuk memahami kehidupan manusia itu. Kesimpulan tiga ide dasar dari interaksi simbolik di atas, antara lain:

- a. Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain,
- b. Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*The-Self*) dan dunia luarnya
- c. Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Secara implisit, interaksionisme simbolik didefinisikan melalui gerakan tubuh karena dalam gerakan tubuh akan terlihat, seperti suara atau vokal, gerakan fisik atau isyarat dan ekspresi tubuh yang seluruhnya mengandung makna. Ketika interaksionisme simbolik berlangsung, tiap partisipan mengambil perannya sendiri-sendiri yang bersifat khusus, namun adakalanya para partisipan dalam

memaknai perannya tidak konsisten sehingga mereka (aktor) memodifikasi peran untuk menghubungkan peran yang satu dengan peran lainnya.

Ada lima konsep dasar interaksi simbolik yang diungkapkan Blumer menurut pandang George Herbert Mead seperti yang dikutip oleh Alex Sobur, dalam jurnal yang ditulis oleh Rohayati,³⁸ yaitu: Pertama, konsep “diri”, menurut Blumer manusia bukan semata-mata organisme saja yang bergerak di bawah pengaruh perangsang dari luar atau dari dalam, namun manusia adalah “organisme yang sadar akan dirinya” (*an organism having a self*).

Kedua, konsep perbuatan (*action*), dalam pandangan Blumer karena perbuatan manusia dibentuk dalam dan melalui proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan sama sekali dari gerak makhluk – makhluk yang bukan manusia. *Ketiga*, konsep objek, Blumer memandang manusia hidup di tengah objek-objek. Kata, “objek” dimengerti dalam arti luas dan meliputi semua yang menjadi sasaran perhatian aktif manusia. Objek dapat bersifat fisik, maupun bersifat abstrak seperti konsep kebebasan, hidup atau tidak hidup, terdiri atas golongan atau terbatas pada satu orang, bersifat pasti seperti golongan darah, dan agak kabur seperti suatu ajaran filsafat.

Keempat, konsep interaksi sosial. Interaksi, dalam pandangan Blumer, berarti bahwa para peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Proses interaksi dalam keseluruhannya menjadi suatu proses yang melebihi jumlah total unsur-unsurnya berupa maksud, dan sikap masing-masing peserta.

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 197, dikutip dari Jurnal yang ditulis oleh Rohayati, Proses Komunikasi Masyarakat Cyber Dalam Perspektif Interaksi Simbolik, Jurnal Risalah, Vol. 28, No. 1, Juni 2017, h. 47-48.

Kelima, konsep *joint action* yaitu aksi kolektif yang lahir dimana perbuatan-perbuatan masing-masing peserta dicocokkan di serasikan satu sama lain. Realitas sosial dibentuk dari *joint actions* ini merupakan objek sosiologi yang sebenarnya. Unsur konstitutif (aturan yang berlaku) bukanlah unsur kebersamaan, melainkan penyesuaian dan penyerasian dimana masing-masing pihak mencari arti maksud dalam perbuatan orang lain dan memakainya dalam menyusun kelakuannya.

5. Komunikasi Antara Guru dan Siswa

Komunikasi dalam pendidikan antara guru dan siswa adalah hal penting, karena dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari komunikasi antara guru dengan siswanya. Antara guru dengan siswa harus memiliki sikap agar terciptanya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Guru dengan siswa harus saling mengenal, bersikap terbuka, saling percaya, dan paling penting guru harus memiliki sikap mau bersungguh-sungguh membimbing siswanya, dan siswanya harus mau dibimbing oleh guru.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.³⁹

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11-12.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

Menurut Alo Liliweri, terdapat tiga pola komunikasi yang paling sering digunakan untuk mengembangkan interaksi komunikasi antara guru dengan siswa, antara lain:⁴¹

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada Komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.
- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi

⁴⁰ Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 49.

⁴¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 316.

juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.⁴²

Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian menjalin komunikasi dengan siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dikembangkan, karena proses akrab guru dengan siswa atau sebaliknya akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam meraih hasil dalam membentuk sikap dan pribadinya.

Komunikasi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena melalui proses pembelajaran, siswa tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar, terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya. Dalam proses pembelajaran perlu adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa, seperti pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Adanya rasa senang kepada guru, maka siswa bisa lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya, sikap mereka terhadap semua guru cenderung tidak positif.

B. Tata Busana

1. Pengertian Tata Busana

Kata “busana” diambil dari bahasa Sanskerta “bhusana”, dimana artinya perhiasan. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti “busana”

⁴² *Ibid.*, h. 316.

menjadi padanan “pakaian”. Meskipun demikian pengertian busana dan pakaian ada bedanya, dimana busana mempunyai konotasi “pakaian yang indah atau bagus, enak dipandang mata, serasi, selaras, harmonis dengan pemakai dan kesempatan memakainya”.⁴³ Menurut Ernawati, busana adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk penutup tubuh seseorang.⁴⁴ Sedangkan, tata busana adalah suatu ilmu yang mempelajari cara memilih, mengatur dan memperbaiki busana sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah.⁴⁵

Tata Busana adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada tubuh, baik yang terlihat langsung maupun tidak langsung, untuk keperluan pertunjukan. Pertunjukan mempunyai sifat auditif-visual. Di samping dapat dilihat juga dapat didengarkan. Pada dasarnya kesan pertam yang nampak pada penonton adalah apa yang terlihat terlebih dahulu. Apa yang terlihat terlebih dahulu tadi tiada lain adalah busana dari tokoh itu sendiri.

Tujuan tata busana adalah untuk mewujudkan personifikasi peran. Fungsi tata busana adalah untuk memperkuat acting sehingga dapat membangkitkan daya ilusi dan menghidupkan lakon. Meskipun kesan pertama yang nampak adalah busana, namun busana teater pada prinsipnya bukan busana sehari-hari. Tata busana juga merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk hidupnya suatu peran. Segala sesuatunya harus diperhitungkan sehingga sesuai dengan ide yang

⁴³ Arifah Rianto, *Busana*, (Bandung: Yapendo, 2003), h. 2.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Ernawati, dkk, *Tata Busana*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), h. 1.

dituangkan berdasarkan atas interpretasi naskah. Untuk ini diperlukan juga faktor ketelitian dan kecermatan.

2. Keahlian Tata Busana di Sekolah

Tata Busana adalah kompetensi keahlian yang mempelajari ilmu dan seni mengenai penerapan desain, estetika, dan keindahan alami untuk pakaian dan hiasan tambahannya. Penerapan kompetensi tersebut dipengaruhi oleh budaya dan sosial yang beragam dari penyesuaian tempat hingga penyesuaian waktu dalam penggunaan. Pendidik diarahkan agar bisa merancang pakaian tersebut dan mengerti selera pasar. Pada jenjang pendidikan SMK, tata busana memiliki peminat pendidik yang tinggi dikarenakan sebuah fashion atau gaya hidup sangat mempengaruhi ekonomi global.⁴⁶

Program keahlian busana merupakan suatu program yang menghasilkan program yang menghasilkan tenaga ahli dalam bidang fashion yang terampil dan kompeten dibidang busana khususnya pemenuhan kebutuhan manusia modern di era global ini. Program keahlian busana menyiapkan siswa untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang pembuatan busana berbasis industry dan kewirausahaan.⁴⁷

Adapun materi pendidikan pada program keahlian tata busana yang diberikan kepada siswa adalah materi produktif yang lebih mengutamakan praktik kejuruan daripada teori umum, akan tetapi tidak meninggalkan kurikulum pendidikan yang diberlakukan pada sekolah umum. Ruang lingkup pekerjaan bagi

⁴⁶ <https://smkn1tanjabbarat.sch.id/read/19/tata-busana>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

⁴⁷ <https://smksw.sch.id/tata-busana/>, Diakses Tanggal 05 April 2022.

lulusan program keahlian tata busana adalah jenis pekerjaan atau profesi yang relevan dengan kompetensi yang tertuang di dalam tabel Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) keahlian Tata Busana pada jenjang SMK.

Dalam hal ini, program keahlian tata busana bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten: a) untuk mengukur, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan busana; b) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; c) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; d) menghias busana sesuai desain; dan e) mengelola usaha di bidang busana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci.⁴⁸ Oleh karena itu, untuk menganalisis hasil penelitian terfokus pada hasil observasi, analisis terhadap jawaban kepada para informan penelitian yang dilengkapi dengan dokumentasi.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, oleh karena itu peneliti hanya menggambarkan, melukiskan dan menceritakan memaparkan dan melaporkan kejadian yang sebenarnya yang ada di lapangan sesuai dengan data yang didapatkan, yaitu kenyataan yang lebih berfokus kepada interaksi komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini nantinya terbagi menjadi dua, yakni sumber dan primer. dan sumber data sekunder dimana sumber data primer yang menjadi data awal atau pokok dalam penelitian ini. Dalam buku Lexy J. Moleong disebutkan bahwa sumber data primer adalah sumber data berupa kata-kata dan

⁴⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 51.

tindakan, sumber data tertulis.⁴⁹ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵⁰ Sumber data primernya adalah guru dan siswa pada SMKN 1 Peureulak Timur. Sedangkan sumber sekundernya adalah artikel atau literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Pengambilan sampel (teknik sampling) dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁵¹ Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, maka kriteria sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas tata busana berjumlah 3 (tiga) orang dan siswa jurusan tata busana yang pernah mengikuti proses pembelajaran secara virtual (daring) dan sekarang sudah duduk di kelas XII (dua belas) berjumlah 6 (enam) orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 157.

⁵⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 26.

⁵¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Cet. Ke-7, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm.63

mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵² Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan (*participant observation*), pengamatan, yakni berperan serta (*participant observation*).⁵³ Dalam penelitian ini, yang diamati adalah aktivitas komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pihak, yaitu pewawancara dan yang lagi diwawancarai.⁵⁴ Pada prinsipnya teknik wawancara merupakan teknik dimana penelitian dan responden bertatap muka langsung di dalam wawancara yang akan dilakukannya. Melalui teknik wawancara, peneliti mengharapkan perolehan informasi dari responden/informan yang merupakan sumber data penelitian mengenai interaksi dan hambatan penerapan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah ada dengan cara meneliti data-data yang sudah ada didokumentasikan. Dokumentasi teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui hasil wawancara. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto-foto diri responden/informan.

D. Teknik Analisis Data

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 35.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* ., h. 204.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ., h. 135.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang muncul bukan rangkaian angka melainkan rangkaian kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen. Dengan demikian, analisis sudah dimulai sejak pengumpulan data. Namun untuk mempertegas analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan alur penelitian Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵

1. Reduksi data yaitu melakukan identifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk pemilahan data yang tepat dan bermanfaat serta memilih data yang dapat diabaikan, seperti data hasil observasi dan hasil wawancara kepada subjek/informan penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu data-data yang diperoleh dari keterkaitan hasil observasi dan wawancara kepada informan penelitian berkaitan dengan komunikasi virtual dalam mempelajari tata busana.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan meskipun yang lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dalam pelaksanaan verifikasi data, peneliti secara aktif menguji seperangkat rancangan yang muncul dari data. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang muncul guna melakukan hipotesis terhadap fakta dilapangan.⁵⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan verifikasi hasil wawancara kepada subjek/informan penelitian dalam bentuk wawancara kepada guru dan siswa.

⁵⁵*Ibid.*, h. 16-21.

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., h. 72.

⁵⁷*Ibid.*, h. 72.

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data. Setiap informasi diuji silang melalui komentar responden yang berbeda untuk menggali informasi dalam wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, data hasil penelitian pada masing-masing instrumen (dokumentasi dan wawancara) diinterpretasikan (ditafsirkan) dalam bentuk naratif (uraian).

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Guna memperoleh tingkat keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut”.⁵⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 178

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁹

Sedangkan triangulasi teknik atau metode, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dilakukan dengan metode yang sama.⁶⁰

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁵⁹ M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 322.

⁶⁰ *Ibid.*

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Peureulak Timur adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas yang berdomisili di Seunebok Rawang, Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. SMKN 1 Peureulak Timur dipimpin oleh Kamaruzzaman. Guru berjumlah 32 orang, tenaga kependidikan 14 orang dan siswa berjumlah 251 orang. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1.

Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Status	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru	10	22	32
2	Tenaga Kependidikan	11	3	14

Sumber: Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMKN 1 Peureulak Timur

Tabel. 4.2.

Jumlah Siswa Berdasarkan Rombel

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	32	88
		P	56	
2	Kelas 11	L	25	74
		P	49	
3	Kelas 12	46	27	89
		P	62	

	Jumlah		251
--	---------------	--	------------

Sumber: Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMKN 1 Peureulak Timur

Kedua tabel di atas menunjukkan gambaran mengenai keadaan guru, tendik dan siswa tahun ajaran 2022. Jumlah guru yang sudah cukup memadai yaitu 32 orang, dibantu oleh tenaga pendidikan (administrasi) berjumlah 14 orang. Sedangkan siswa berjumlah 251 orang yang rata-rata adalah masyarakat sekitar Kecamatan Peureulak Timur.

B. Hasil Penelitian

1. Komunikasi virtual Guru dan Siswa dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur

Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah hal penting, karena dalam proses pembelajaran komunikasi antara guru dan siswa yang paling utama. Antara guru dengan siswa harus memiliki sikap agar terciptanya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dengan siswa harus saling mengenal, bersikap terbuka, saling percaya, dan paling penting guru harus memiliki sikap mau bersungguh-sungguh membimbing siswanya, sedangkan siswa harus bersedia untuk dibimbing oleh gurunya.

Selama menerapkan komunikasi virtual dalam proses pembelajaran jarak jauh, berbagai hal yang dialami oleh guru saat melakukan komunikasi dengan siswa secara virtual. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, komunikasi dengan interaksi simbolik dibangun oleh dua teknik yaitu bahasa verbal dan non

verbal. Komunikasi/ verbal dan non verbal disampaikan oleh guru melalui media sosial (media komunikasi virtual) yang bertujuan untuk mempelajari tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa non verbal menjadi pelengkap bahasa verbal. Lambang-lambang non verbal juga dapat berfungsi kontradiktif, pengulangan, bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal, misalnya saat guru mengatakan “siapa yang bisa menjawab silahkan tunjuk tangan” (bahasa verbal), sedangkan guru melengkapinya dengan mengangkat tangan (bahasa non verbal) yang berarti mengajak siswa agar tunjuk tangan. Selain itu, siswa setuju dengan pesan yang disampaikan guru dan melengkapinya dengan anggukan kepala (bahasa non verbal). Dua komunikasi tersebut merupakan contoh bahwa bahasa verbal dan non verbal yang secara bersama-sama menciptakan makna simbolik terhadap suatu perilaku komunikasi.

Pertama, Komunikasi verbal. Komunikasi verbal sebenarnya adalah komunikasi yang biasa dilakukan sehari-hari. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata-kata atau lebih. Komunikasi verbal dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dapat dimengerti kedua belah pihak, memiliki struktur teratur dan terorganisir dengan baik. Komunikasi verbal adalah penyampaian pesan melalui lisan dan tulisan yang berbentuk kalimat dan kata.

Bila dikaitkan komunikasi verbal dengan penyampaian guru kepada siswa dalam mempelajari tata busana, maka proses komunikasi akan jauh lebih mudah karena antara guru dan siswa tidak perlu menterjemahkan bahasa yang disampaikan, bisa langsung dimengerti dan dipahami. Sejauh ini, komunikasi

verbal lebih mudah dilakukan dan dimengerti oleh guru dan siswa secara virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur.

Kedua, Komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara bahasa isyarat atau menggunakan gerak-gerik badan yang menunjukkan sikap tertentu, umumnya kurang terstruktur sehingga sulit dipelajari, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, melipat tangan, mengangkat bahu, dan sebagainya. Adapun bentuk komunikasi non verbal, seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah/mimik, sandi, simbol-simbol, dan intonasi suara.

Sebagai contoh, guru kesal kepada salah seorang siswa karena saat pembelajaran sedang berlangsung secara virtual, tetapi siswa tersebut tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini, komunikasi non verbal yang ditunjukkan oleh guru yaitu menegur dengan nada yang keras sedangkan tangannya mengacung-acungkan kepala serta ekspresi mukanya menjadi "sangat" ditambah intonasi suaranya meninggi. Seketika siswa yang paham dengan kondisi guru akan menyadari bahwa guru marah kepadanya.

Bentuk komunikasi non verbal umumnya lebih dipercaya oleh komunikator dan komunikan dibandingkan komunikasi verbal, contoh sederhananya ketika kita melihat guru melihat siswa yang murung, wajahnya kusut, ketika ditanya "kenapa sedih? lagi ada masalah ya?" Jika siswa menjawab "tidak bu", tapi wajahnya sangat murung dan gerak tubuhnya selalu gelisah. Apakah guru akan percaya bahwa siswa sedang baik-baik saja dan tidak ada masalah?. Tentunya guru yang paham dengan bahasa non verbal siswa akan berpikir bahwa siswa tersebut ada masalah dan memerlukan bantuan atau solusi.

Komunikasi verbal dan non verbal sebagai interaksi simbolik dalam komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari tata busana dilakukan secara online menggunakan jaringan internet. Dalam hal ini, guru harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik, meskipun siswa berada di rumah masing-masing. Aplikasi online yang digunakan untuk komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur sudah dipersiapkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap komunikasi virtual yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur. Pembelajaran dilakukan secara virtual (daring) sehingga memberikan kesan dan pengalaman yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan pembelajaran tata busana, antara guru dan siswa terkadang menggunakan aplikasi Video Teleconference, WhatsApp Conference maupun Zoom Meeting karena interaksi dalam pembelajaran dianggap dapat terwakili oleh komunikasi virtual melalui fasilitas teknologi internet dengan video teleconference.⁶¹

Penjelasan mengenai pengalaman komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur disampaikan oleh para informan berikut:

Ibu Roslinar, “Kurang menyenangkan karena mengajar secara virtual materi tidak sampai karena pengajaran tata busana perlu ada prakteknya, tapi selama pembelajaran daring hanya foto saja atau video. Kita tidak tau bagaimana pemahaman siswa, apakah mereka mengerti atau tidak.”⁶²

⁶¹ Hasil Observasi Komunikasi virtual Guru dan Siswa dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur

⁶² Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Roslinar, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

Ibu Nelly Simatupang, “Di masa pandemi, saya jadi menemukan pengalaman baru dalam mengajarkan siswa terhadap keahlian tata busana karena komunikasi dilakukan secara virtual”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang tata busana bahwa rata-rata merasa kesulitan melaksanakan komunikasi secara virtual dalam mengajarkan keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur. Pengalaman seperti ini dikarenakan belajar secara virtual sebelumnya belum pernah dilakukan maka dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan sehingga pelaksanaannya tidak begitu memuaskan. Meskipun demikian, proses pembelajaran tetap terlaksana dengan secara daring (jarak jauh).

Untuk melihat adanya perbandingan pengalaman pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa mengenai pengalamannya selama mengikuti pembelajaran tata busana secara virtual yang tentunya terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan yang disampaikan oleh guru.

Nurul Azkia “Pengalamannya tentu sudah banyak, dari membuat pola, cara mendesain serta cara desain busana tapi karena pengajarannya secara virtual tidak mudah juga untuk memahami praktek pembuatan pola dan sebagainya”.⁶⁴

Ghaitsa “Sebelumnya, pengalaman belajar kami sangat memuaskan karena kami bisa belajar teori dan langsung dipraktikkan, tapi karena ada masalah (pandemi) yang mengharuskan kami belajar secara virtual menyebabkan kami sulit memahami pelajaran dan tidak bisa dipraktikkan secara langsung pelajaran tata busana dan kami kurang bersemangat belajar virtual. Tapi pengalaman yang kami dapat, kami menjadi tau bagaimana cara belajar secara virtual karena ini pertama kalinya kami belajar secara virtual”.⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nelly Simatupang, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nurul Azkia, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁶⁵ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ghaitsa Rahima, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa di atas, terlihat bahwa proses komunikasi virtual dalam pelaksanaan pembelajaran tata busana yang dilakukan secara virtual (online) menyebabkan siswa kesulitan memahami pelajaran dan kurang bersemangat karena tidak bisa mengikuti praktek secara langsung dari guru. Meskipun demikian, pengalaman yang didapat oleh siswa adalah menjadi mengerti cara belajar secara virtual (online).

Peneliti melihat bahwa komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur berdampak kepada kesulitan siswa dalam membuat desain maupun pola pakaian disebabkan kurangnya praktek dari guru. Namun di pada aspek lainnya, siswa bisa belajar lebih rileks karena punya lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga, punya lebih banyak waktu beristirahat dan tidak tegang dalam belajar.

Penerapan komunikasi virtual antara guru dan siswa di SMKN 1 Peureulak Timur pada awalnya memberikan kesan yang berbeda bagi guru dan siswa dibandingkan mengajar secara konvensional atau tatap muka karena tanpa adanya persiapan yang cukup matang maka proses pembelajaran beralih menjadi belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh yang sering disebut dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Mengenai komunikasi virtual, terdapat beberapa kesamaan penerapan pembelajaran tata busana yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Peureulak Timur sebagaimana penjelasan berikut:

Ibu Supriani, “Penerapan dengan cara mengirimkan tugas atau materi kepada siswa melalui WA grup tata busana, karena setiap jurusan ada grup masing-masing untuk memudahkan siswa belajar secara daring, setelah itu agar siswa dapat mempelajari materi di rumah, kalau siswa tidak paham di

tanya dari forum zoom, karena kan materi in banyak prakteknya jadi kalau tidak pakai zoom siswa menjadi kesulitan”.⁶⁶

Ibu Nelly Simatupang “Cara penerapan penerapan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian Tata Busana terkadang kami belajar menggunakan zoom, jadi saat saya mengajar anak-anak secara virtual yang saat itu saya mengajar pada kelas 3, kami punya grup WA Tata Busana, Di sana saya berikan tugas, dan siswa belajar di rumah kemudian mengumpulkan tugas lewat grup WA”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan para guru bidang tata busana, penerapan komunikasi virtual pada pembelajaran tata busana dilakukan dengan video maupun grup WA. Video digunakan pada saat guru menunjukkan praktek membuat pola, memotong kain, dan menjahit pakaian dan diskusi secara lisan. Sedangkan grup WA digunakan guru untuk memberikan materi, diskusi secara tertulis dan untuk siswa mengumpulkan tugas.

Dengan cara-cara penerapan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik apabila seluruh siswa dan guru secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab, komitmen serta disiplin melaksanakan dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara online/daring. Meskipun komunikasi virtual bisa dilakukan dengan baik, siswa lebih ingin proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Alasannya karena ada rasa yang berbeda dan kondisi berbeda sebagaimana yang dirasakan oleh para siswa Jurusan Tata Busana berikut hasil wawancaranya:

Nurul Azkia “Saya tidak terlalu enak, kalau saya lebih nyaman belajar secara tatap muka karena saya mengambil jurusan kejuruan jadi kita butuh pemahaman dari gurunya”.⁶⁸ Ghaita Rahima “Yang Getsa saya rasakan kurang memuaskan, karena pelajaran kami kan tentang tata busana jadi

⁶⁶ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Supriani, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 28 Juni 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nelly Simatupang, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nurul Azkia, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

harus lebih banyak prakteknya daripada teorinya”.⁶⁹ Nazwa Aisya Putri “Yang saya rasakan belajar secara virtual sangat kurang memuaskan karena kami tidak bisa mempraktekkan secara langsung”.⁷⁰ Nurul Husna “Rasanya kurang dapat memahami pelajaran yang diberikan guru secara online karena tdiak bisa memahami apa yang disampaikan guru kepada saya”.⁷¹ Bintang Maya Sari “Menurut bintang lebih mudah tatap muka karena tatap muka bisa langsung mempraktekkan teori, daripada virtual hanya berangan-angan”.⁷² Khuzaujah “Yang saya rasakan lebih ribet, semuanya secara online, dari mulai mempelajari memotong pola, dan membuat kain”.⁷³

Hasil wawancara di atas menunjukkan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran tata busana secara virtual yang rata-rata merasa tidak puas. Secara keseluruhan siswa beralasan bahwa untuk mempelajari keahlian tata busana seharusnya disertai dengan praktek. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual (online/daring) siswa hanya bisa menonton video tanpa mengikuti praktek secara langsung.

Apabila dilihat dari perspektif komunikasi, komunikasi secara virtual dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan media komunikasi online. Proses pembelajaran merupakan bagian dari penggunaan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi komunikasi dan informasi menawarkan berbagai kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara virtual. Berkaitan dengan media komunikasi virtual guru dalam mengajarkan keahlian tata busana memanfaatkan media komunikasi virtual sebagaimana yang disampaikan oleh para guru berikut ini:

⁶⁹ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ghaita Rahima, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nazwa Aisya Putri, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nurul Husna, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁷² Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Bintang Maya Sari, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁷³ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Khuzaujah, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

Supriani, “Media yang digunakan pada saat pelajaran virtual WA dan Zoom, kalau WA untuk memberikan tugas, materi dan *sharing*. Sedangkan Zoom untuk memperlihatkan cara atau teknik bagaimana tugas pelajaran tata busana agar lebih maksimal”.⁷⁴ Roslinar, “Medianya hanya Handphone/WA tapi tidak video call, hanya menggunakan grup”.⁷⁵ Nelly Simatupang, “Media komunikasi virtual yang saya gunakan selama pembelajaran tata busana yaitu HP Android dan Laptop. Dengan HP Android saya menggunakan WA untuk memberikan tugas dan siswa mengumpulkan tugas yang telah saya berikan. Sedangkan Laptop saya gunakan untuk Zoom dan unjuk kerja supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran”.⁷⁶

Zoom dan WhatsApp dipilih sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur dikarenakan efisien dan ekonomis karena pemakaiannya yang sangat praktis seperti mengirim pesan yang langsung terhubung melalui sistem internet dari smartphone langsung tersampaikan pesan yang diberikan. Bila ada gambar yang akan dikirim sangat memungkinkan karena kualitas gambar yang bagus dari aplikasi ini dapat dengan mudah diterima oleh orang yang dituju dengan menggunakan video. Selain itu, WhatsApp (WA) juga sangat mudah untuk mengirim materi pelajaran dan dokumen seperti file word dan PDF (tugas siswa) tidak harus di kirim melalui email tetapi cukup dari Android sudah bisa langsung diterima dari guru kepada siswa.

Apabila merujuk kepada praktek komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana pastinya karena ada kelebihan tertentu yang dapat langsung dirasakan oleh guru. Hal ini dibenarkan oleh para guru dengan beberapa alasan yang dijelaskan.

⁷⁴ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Supriani, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 28 Juni 2022.

⁷⁵ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Roslinar, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

⁷⁶ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nelly Simatupang, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

Supriani, “Kalau kelebihanya kita hemat waktu karena bisa dilakukan dimana saja, bisa di rumah, bisa di kelas, atau di kantin, sedangkan kekurangannya materi yang diampaikan tidak maksimal atau tidak tuntas karean banyak siswa yang tidak paham terhadap materi speerti membuatnya pola atau desain yang memang harus praktek secara langsung, tidak cukup dengan teori saja”.⁷⁷

Roslinar, “Kelebihanya sebenarnya tidak banyak, kita bisa lebih banyak di rumah bersama keluarga. Kalau kekurangannya banyak sekali, seperti paket habis, siswa banyak yang tidak paham, jadi harus tanya berkali-kali”.⁷⁸
Nelly Simatupang, “Kelebihan belajar dengan komunikasi secara virtual, mungkin menurut saya sekolah yang sudah maju, dan semua siswa memiliki android akan sangat membantu, dan memudahkan pembelajaran secara virtual di masa pandemi. Bagi saya pribadi sulit mengatakan berkomunikasi secara virtual dalam mengajar memiliki kelebihan karena siswa saya tidak semua mempunyai android, dan sulit juga untuk pembelajaran praktek. Bagi saya lebih baik pembelajaran dilakukan secara *face to face* (tatap muka)”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan komunikasi virtual yang dirasakan oleh guru dan siswa berdampak pada ketidakpuasan dalam proses pembelajaran keahlian tata busana. Bagi guru, ternyata pelaksanaan pembelajaran secara virtual memberikan beberapa kelebihan kepada guru seperti; guru memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, belajar bisa dilaksanakan dimana saja dan tidak mesti hanya di kelas, serta efisien waktu.

Sejumlah pernyataan di atas menerangkan bahwa efektivitas penerapan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur berlangsung secara tidak efektif dikarenakan berbagai masalah, baik pada aspek komunikasi, psikologis, maupun praktis. Ketidakefektifan ini diakui oleh para guru dalam wawancara berikut:

⁷⁷ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Supriani, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 28 Juni 2022.

⁷⁸ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Roslinar, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

⁷⁹ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nelly Simatupang, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

Supriani, “Kalau untuk tata busana tidak efektif karena terkendala seperti yang saya sampaikan sebelumnya, banyak siswa yang tidak paham teknik membuat pola atau desain, kalau tugas memang bisa dari WA, sedangkan prakteknya susah karena ada langkah-langkah dari A ke B yang harus dikatuhi oleh siswa. Jadi kesimpulannya memang tidak efektif pelaksanaan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana”.⁸⁰

Roslinar, “Kurang efektif, karena efektifnya memang harus tatap muka, karena kita bisa melakukan praktek secara langsung”.⁸¹ Nelly Simatupang, “Komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian Tata Busana menurut saya belum terlalu secara efektif karena masih banyak kendala-kendala karena tidak semua anak memiliki android, dan banyak juga siswa yang tidak ada uang untuk mengisi paket data. Selain itu, sinyal juga mempengaruhi karena rumah siswa yang terlalu jauh di daerah perkampungan”.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas, para guru berpendapat bahwa komunikasi virtual untuk pelaksanaan pembelajaran keahlian tata busana yang dilakukan secara online (daring) tidak efektif. Meskipun kuota internet telah diberikan kepada siswa namun pelaksanaan komunikasi virtual antara guru dan siswa dengan komunikasi verbal maupun non verbal mengalami beberapa permasalahan sehingga bisa menyebabkan komunikasi berjalan tidak secara efektif.

Komunikasi virtual berlangsung tidak efektif dikarenakan 1) Lebih banyak siswa yang tidak paham teknik membuat pola atau desain, 2) Guru dan siswa tidak bisa melakukan praktek mempelajari keahlian tata busana secara langsung, 3) Tidak semua siswa memiliki android dan uang untuk mengisi paket data sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara virtual, 4) Gangguan koneksi jaringan internet/sinyal disebabkan kondisi hujan dan tempat tinggal siswa yang sulit menjangkau sinyal internet.

⁸⁰ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Supriani, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 28 Juni 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Roslinar, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

⁸² Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nelly Simatupang, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

2. Hambatan Komunikasi Virtual Guru dan Siswa dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur

Komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur diharapkan dapat berjalan efektif dan menjadi media untuk menjalankan pengajaran selama masa pandemi, tanpa adanya batasan jarak, tempat, dan waktu. Akan tetapi, setelah diterapkan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana selalu ada kendala yang terjadi dan tidak dapat dihindari. Diantara kendala tersebut antara lain:

a. Hambatan Teknologi Komunikasi dan Jaringan Internet

Ternyata keterbatasan teknologi dan komunikasi menjadi hambatan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur. Hambatan teknologi komunikasi virtual berkaitan dengan teknologi atau alat komunikasi yang digunakan seperti, gangguan komputer, audio, microphone, aplikasi video call (tidak *user friendly* atau kaku), koneksi internet atau sinyal yang lemah, wi-fi terbatas, ketiadaan kuota, gangguan cuaca, dan lain lain. Kondisi ini menyebabkan *feedback* menjadi *delay* dalam proses komunikasi. Akibatnya, siswa terlambat mendapatkan momen belajar yang diharapkan dan kehilangan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru. Hambatan teknologi komunikasi dan jaringan internet menjadi dua hal yaitu keterbatasan media online untuk praktek dan gangguan jaringan atau sinyal serta kekurangan fasilitas pendukung untuk komunikasi virtual.

1) Keterbatasan Media Online Untuk Praktek

Keterbatasan media online sangat dirasakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran berkaitan dengan tata busana. Keterbatasan media online untuk melakukan praktek seperti video conference, membuat materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara detail, tidak mudah dipahami, karena keterbatasan waktu untuk berdiskusi. Dengan begitu siswa dituntut untuk bisa belajar atau mempraktekkannya secara mandiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Supriani:

Kesulitan dalam komunikasi virtual yaitu tidak dapat menyampaikan materi pelajaran yang sifatnya praktek, karena tidak bisa dengan mudah menyampaikannya melalui media online. Khusus jurusan tata busana yang sifatnya praktek sulit dilakukan sehingga menuntut pembelajaran menggunakan peraga konten digital. Namun, alat peraga seperti ini belum tersedia dan memang belum pernah dipersiapkan untuk pembelajaran secara virtual yang dilakukan secara tiba-tiba.⁸³

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan teknologi (ketersediaan alat peraga, penggunaan komputer, aplikasi video conference, atau alat komunikasi virtual selain zoom meeting dan WhatsApp). Karena tidak semua pelajaran dapat dijelaskan jika hanya dengan WhatsApp atau Zoom Meeting, tetapi ada pula pelajaran yang harus menunjukkan alat peraga seperti dalam mempelajari tata busana. Dengan kata lain, literasi digital dan teknologi belum cukup baik, sehingga literasi digital juga menjadi salah satu hambatan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara online.

⁸³ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Supriani, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 28 Juni 2022.

2) Gangguan Jaringan

Gangguan jaringan yang terjadi saat berlangsung komunikasi virtual antara guru dan siswa selama mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur berdampak tidak efektifnya pembelajaran. Faktor ini terjadi disebabkan karena ketika mati lampu, hujan deras disertai angin kencang, atau faktor lain yang membuat sinyal melambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terhambat karena tidak efisien waktu.

Nurul Azkia, “Pembelajaran tetap dilaksanakan tapi belum sepenuhnya efektif karena terhambatnya jaringan seluler (sinyal)”.⁸⁴ Ghaita Rahima, “Pembelajaran terlaksana, tapi belum sepenuhnya efektif karena terhambatnya kuota internet”.⁸⁵ Senada dengan hasil wawancara kepada siswa, Ibu Supriani, juga menjelaskan hal yang sama, “Kendalanya tidak semua siswa memiliki smarthphone. Kendala lain karena faktor geografis sehigga sering terkednala di sinyal yang sering hilang”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa permasalahan dasar yang di alami oleh guru dan siswa selama melaksanakan komunikasi virtual dalam proses pembelajaran dikarenakan terkendala jaringan sinyal. Terkadang saat detik-detik diskusi penting disampaikan guru, tiba-tiba jaringan terputus dan akhirnya guru harus mengulang penyampaiannya berkali-kali. Di daerah perkotaan biasanya memiliki banyak provider penyedia layanan internet dengan menyediakan jaringan internet yang memadai. Namun di daerah pedesaan, hanya tersedia sedikit pilihan provider penyedia layanan internet sehingga kurang mendukung pembelajaran secara virtual.

⁸⁴ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nurul Azkia, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ghaita Rahima, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁸⁶ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Supriani, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 28 Juni 2022.

Salah satu solusi yang dilakukan siswa untuk mengatasi masalah jaringan internet dengan cara keluar rumah dan pergi ke daerah yang tersedia jaringan internet/sinyal, dan ada juga yang pergi ke daerah yang lebih ramai dan dianggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Di satu sisi, hal itu berlawanan dengan program pemerintah yang dituntut untuk sebisa mungkin menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di sekitar rumah saja, namun dengan kendala seperti ini, mereka terpaksa keluar dari rumah agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan lancar.

3) Kekurangan Fasilitas Pendukung Untuk Komunikasi Virtual

Kurangnya fasilitas pendukung untuk pelaksanaan komunikasi virtual merupakan kendala internal sekolah seperti fasilitas alat dan bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Sudah seharusnya komunikasi virtual membutuhkan smartphone android yang memadai dan kuota paket data internet yang mencukupi sehingga permasalahan kurang optimalnya pemahaman materi yang bisa didapatkan oleh siswa karena terganggunya kelancaran jaringan ketika proses pembelajaran secara virtual selama komunikasi virtual sedang berjalan.

Metode komunikasi virtual di SMK 1 Peureulak Timur dalam mempelajari tata busana yaitu metode lewat zoom, video-video tutorial tentang tata busana juga kami perlihatkan kepada siswa agar mereka bisa belajar melalui tutorial yang kami berikan, tujuannya juga agar siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut.⁸⁷

⁸⁷ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nelly Simatupang, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

Dari hasil wawancara di atas tergambar bahwa fasilitas pendukung dalam komunikasi virtual yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring yaitu bahan praktik yang dapat ditunjukkan melalui video tutorial atau video kreatif saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya fasilitas pendukung dalam mempelajari tata busana akan lebih mudah direalisasikan.

Adapun solusi yang perlu dilakukan yaitu siswa membuka website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topik yang mereka pelajari secara autodidak. Dengan demikian siswa bisa memahami dari penjelasan orang lain yang didapat secara autodidak selain didapat dari guru. Dengan demikian, kendala yang dihadapi dapat dituntaskan dengan baik.

b. Hambatan Psikologis

Hambatan secara psikologi ikut mempengaruhi komunikasi virtual yang terjalin selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara virtual (jarak jauh) memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa. Dengan menggunakan media belajar online seperti Zoom Meeting, WhatsApp dan sebagainya, siswa bersama dan menyatu dengan rekan satu kelas dalam sebuah media komunikasi virtual, akan tetapi rasa kebersamaan seperti demikian terasa hambar karena tidak menemukan hubungan secara emosional sebagaimana situasi luring atau tatap muka.

Kenyataan tersebut secara psikologis mengganggu interaksi dan komunikasi yang berlangsung. Interaksi selama pembelajaran berlangsung terkesan kaku, lebih mengutamakan mekanisme, monoton, dan formal. Akibatnya, komunikasi yang terjalin lebih bersifat satu arah karena aka ada guru lebih dominan

berkomunikasi kepada siswa tertentu. Jika pun terjadi dialog, waktunya tidak lama dan lebih bersifat formalitas. Kondisi komunikasi yang apatis akibat kendala psikologis semakin terasa oleh siswa yang belajar secara pasif. Baik karena tidak terbiasa maupun faktor-faktor yang lain seperti malu dan tidak percaya diri.

Akibatnya, pemanfaatan aplikasi Zoom Meeting ataupun WA untuk terjalannya interaksi dan komunikasi di dalam kelas pun tidak berlangsung secara optimal dan maksimal oleh sebab kendala psikologis tersebut. Pada sisi yang lain, siswa juga merasa tidak fokus mengikuti pembelajaran yang menyebabkan mereka memilih pasif atau tidak responsif. Ketidakfokusan itu antara lain disebabkan oleh rasa jenuh karena berlama-lama duduk dan menghadap komputer, situasi lingkungan yang tidak kondusif, rasa malas, merasa aneh karena bicara bukan dengan orang lain melainkan dengan komputer, dan faktor-faktor psikologis lainnya.

Kondisi psikologi ini menyebabkan terhambatnya pelaksanaan komunikasi virtual terhadap siswa dan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bahasa guru dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

1) Hambatan Memahami Bahasa Non Verbal

Dalam berkomunikasi, ekspresi wajah, mimik bicara dan bahasa tubuh guru merupakan saluran ekspresi yang menyeimbangkan antara ucapan lisan dan gerakan tubuh yang biasanya terpaut menjadi satu. Melalui ekspresi wajah guru siswa mengetahui bagaimana kondisi perasaan (emosi) guru ketika mengajar, apakah guru mengajar dengan perasaan senang, bahagia, perasaan

marah dan sebagainya. Dengan demikian, ekspresi wajah guru memiliki makna tertentu bagi siswa yang kemudian direspons oleh siswa.

Hal ini diakibatkan dari kesulitan memahami bahasa non verbal antara guru dan siswa. Ini juga merupakan kendala yang dapat menyebabkan proses pembelajaran dapat terganggu sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Roslinar, “Di saat siswa hanya bisa memahami bahasa verbal yang diucapkan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran maka hal ini akan mengurangi semangat belajar siswa. Karena siswa menganggap guru sebagai penceramah yang sejatinya hanya menyampaikan nasehat, arahan dan penjelasan tanpa adanya kedekatan sebagai figur dan teladan bagi siswa.”⁸⁸

Tidak jauh berbeda dengan pandangan siswa terhadap guru, komunikasi virtual seperti ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, begitu juga siswa dengan temannya terutama dalam pemanfaatan Zoom Meeting dan WhatsApp sebagai media belajar dan interaksi menjadi terbatas. Solusi yang dilakukan guru dengan memberikan penilaian dan evaluasi setelah pembelajaran selesai.

2) Hambatan Memahami Materi

Kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru juga merupakan kendala yang terjadi dalam komunikasi virtual pada masa pandemi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang

⁸⁸ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ibu Roslinar, S.Pd, selaku Guru Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 30 Juni 2022.

mendalam di tambah lagi setiap penjelasan materi yang disampaikan guru ternyata jaringan internet terputus, berikut wawancara dengan siswa:

Nurul Azkia, “Ketika guru sedang menjelaskan tentang materi dan tugas yang harus dikerjakan dan terlalu banyak, terkadang kurang jelas dan jaringan internet hilang dan sulit untuk memahaminya”.⁸⁹ Ghaita Rahima, “Pengalaman saya kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru adalah ketika guru sedang membahas tentang tugas, terkadang kurang jelas atau dikarenakan jaringan internet hilang”.⁹⁰

Untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru maka solusi yang dilakukan yaitu memerintahkan siswa untuk mencari sumber materi dari buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Kendala-kendala seperti di atas merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang peneliti lakukan terjawab dua rumusan masalah penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Selama menerapkan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur, terjadi berbagai hal simbolik yang dialami oleh guru saat melakukan komunikasi dengan siswa secara virtual. Lebih dari itu, hal-hal yang dialami guru dan siswa juga berbeda-beda sehingga

⁸⁹ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Nurul Azkia, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

⁹⁰ Hasil Wawancara yang dilakukan Kepada Ghaita Rahima, selaku Siswa Jurusan Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur) pada Tanggal 04 Juni 2022.

melahirkan kesan bagi para guru. komunikasi virtual untuk pelaksanaan pembelajaran keahlian tata busana yang dilakukan secara online (daring) terlaksana sesuai harapan, namun belum optimal dikarenakan masih banyak yang perlu dibenahi. Media komunikasi virtual yang digunakan adalah WhatsApp dan Zoom Meeting dengan komunikasi verbal maupun non verbal mengalami beberapa permasalahan sehingga bisa menyebabkan komunikasi berjalan tidak optimal.

Komunikasi virtual berlangsung tidak optimal dikarenakan 1) Lebih banyak siswa yang tidak paham teknik membuat pola atau desain, 2) Guru dan siswa tidak bisa melakukan praktek mempelajari keahlian tata busana secara langsung, 3) Tidak semua siswa memiliki android dan uang untuk mengisi paket data sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara virtual, 4) Gangguan koneksi jaringan internet/sinyal disebabkan kondisi hujan dan tempat tinggal siswa yang sulit menjangkau sinyal internet.

2. Hambatan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur, antara lain: Pertama, Hambatan teknologi komunikasi dan jaringan internet. Hambatan teknologi komunikasi virtual berkaitan dengan teknologi atau alat komunikasi yang digunakan seperti, gangguan komputer, audio, microphone, aplikasi video call (tidak *user friendly* atau kaku), koneksi internet atau sinyal yang lemah, wi-fi terbatas, ketiadaan kuota, gangguan cuaca, dan lain lain.

Hambatan teknologi komunikasi dan jaringan internet terbagi menjadi dua hal yaitu keterbatasan media online untuk praktek dan gangguan jaringan

atau sinyal serta kekurangan fasilitas pendukung untuk komunikasi virtual. Kedua, Hambatan psikologis. Kondisi psikologi ini menyebabkan terhambatnya pelaksanaan komunikasi virtual terhadap siswa dan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bahasa guru dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Interpretasi teori interaksi simbolik dalam penerapan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur diuraikan sebagai berikut:

d. Pikiran (*Mind*)

Mind adalah kemampuan guru dan siswa menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana guru dan siswa harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Berkaitan dengan hasil penelitian. Terlihat bahwa proses komunikasi virtual dalam pelaksanaan pembelajaran tata busana yang dilakukan secara virtual (online) menyebabkan siswa pada awalnya kesulitan memahami pelajaran dan kurang bersemangat karena tidak bisa mengikuti praktek secara langsung dari guru. Meskipun demikian, pengalaman yang didapat oleh siswa adalah menjadi mengerti cara belajar secara virtual (online).

Melihat kondisi seperti ini, guru bidang tata busana selanjutnya menerapkan komunikasi virtual pada pembelajaran tata busana dengan video maupun grup WhatsApp. Video digunakan pada saat guru menunjukkan praktek membuat pola, memotong kain, dan menjahit pakaian dan diskusi secara lisan. Sedangkan

WhatsApp digunakan guru untuk memberikan materi, diskusi secara tertulis dan untuk siswa mengumpulkan tugas.

e. Diri (*Self*)

Self adalah kemampuan untuk merefleksikan diri siswa dengan kemampuan sosialnya sehingga lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi sosial, baik dengan guru maupun teman. Kemampuan refleksi diri yang ditunjukkan oleh guru dan siswa yaitu secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab, komitmen serta disiplin melaksanakan dan mendukung kegiatan pembelajaran tata busana secara virtual atau daring. Meskipun komunikasi virtual bisa dilakukan dengan baik, secara pribadi siswa lebih ingin proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Alasannya karena ada rasa yang berbeda dan kondisi berbeda antara belajar tatap muka dan secara virtual.

f. Masyarakat (*Society*)

Society adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh siswa dengan orang-orang disekitarnya, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang dipilih secara aktif dan sukarela yang pada akhirnya mengantarkan siswa dalam proses pengambilan peran dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu bagi guru, ternyata pelaksanaan pembelajaran secara virtual memberikan beberapa faedah kepada guru seperti; guru memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga, belajar bisa dilaksanakan dimana saja dan tidak mesti hanya di kelas, serta efisien waktu, dan melalui jejaring sosial ini pula guru bisa membangun hubungan dengan relasi terdekat (masyarakat) maupun relasi jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Komunikasi virtual antara guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur yang dilakukan secara online (daring) terlaksana sesuai harapan, namun belum optimal dikarenakan masih banyak yang perlu dibenahi. Media komunikasi virtual yang digunakan adalah WhatsApp dan Zoom Meeting dengan komunikasi dua arah secara tertutup maupun secara terbuka mengalami beberapa permasalahan sehingga menyebabkan komunikasi belum optimal dikarenakan: 1) Lebih banyak siswa yang tidak paham teknik membuat pola atau desain, 2) Guru dan siswa tidak bisa melakukan praktek mempelajari keahlian tata busana secara langsung, 3) Tidak semua siswa memiliki android dan uang untuk mengisi paket data sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara virtual, 4) Gangguan koneksi jaringan internet/sinyal disebabkan kondisi hujan dan tempat tinggal siswa yang sulit menjangkau sinyal internet.
2. Hambatan komunikasi virtual guru dan siswa dalam mempelajari keahlian tata busana di SMKN 1 Peureulak Timur terjadi dan tidak dapat dihindari. Diantara kendala tersebut antara lain: Pertama, Hambatan teknologi komunikasi dan jaringan internet. Hambatan teknologi komunikasi virtual berkaitan dengan

teknologi atau alat komunikasi yang digunakan seperti, gangguan audio, microphone, aplikasi video call, dan gangguan cuaca, dan lain lain. Hambatan teknologi komunikasi dan jaringan internet terbagi menjadi dua hal yaitu keterbatasan media online untuk praktek dan gangguan jaringan atau sinyal serta kekurangan fasilitas pendukung untuk komunikasi virtual. Kedua, Hambatan psikologis. Kondisi psikologi ini menyebabkan terhambatnya pelaksanaan komunikasi virtual terhadap siswa dan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap bahasa guru dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru bisa lebih kreatif lagi dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi virtual dalam meplejarai keahlian tata busana dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tidak membosankan bagi siswa. Karena dengan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan itulah yang akan membangkitkan semangat siswa, sehingga hasil belajarnya pun akan tercapai dengan maksimal.

2. Bagi Siswa

Bagi setiap siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan belajarnya, tidak hanya belajar secara luring tetapi juga secara daring. Kemudian,

hendaknya siswa dapat menumbuhkan persepsi yang baik terhadap gurunya agar termotivasi untuk belajar dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Bagi Akademisi

peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh para akademisi maupun peneliti dari bidang kajian yang berbeda demi menambah pengetahuan tentang komunikasi virtual di lingkungan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya penelitian serupa serta dapat dimanfaatkan untuk calon peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAT. Hartanto. 2022. *Panduan Aplikasi Smartphone, Gramedia Pustaka Utama*, 2010, <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- Ariastuti, Rina Dewi, dkk., Cyber Communication dalam <http://b15-cyber.blogspot.com/>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Assyfa Putri, Ayu Nenden dan Irwansyah, Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online (Kajian Literatur dalam Pendidikan Online di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19), *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3 No.1 31 Januari 2021.
- Azzet, Akhmad Muhamimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bensa, Cheryl Pricilla. 2015. Tipologi Komunikasi Virtual : Studi Kasus Pada Facebook Parenting Indonesia, *Jurnal Komunikasi*, Volume : 7, Nomor: 1, Juni 2015.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, O. Uchjana. 1989. *Dinamika Komunikasi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Guide, Training. Tt. *WhatsApp Marketing Made Easy*, Increase Your Business Profits With These Latest WhatsApp Marketing Techniques.

- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hai @Ibrahim. Jeong Chun, 2007. *Fundamental of Development Administration*. Selangor: Scholar Press. https://id.wikipedia.org/wiki/Layanan_elektronik, Diakses Tanggal 14 Agustus 2021.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_busana, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2021.
- [https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Zoom_\(Perangkat_Lunak\)](https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Zoom_(Perangkat_Lunak)), Diakses Tanggal 05 April 2022.
- https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Google_Meet, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- <http://Penulis.Ukm.Um.Ac.Id/Pemanfaatan-Youtube-Sebagai-Media-Pembelajaran-Daring/>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Google_Kelas, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- <https://Www.Kompasiana.Com/Pikkysfdn/6017cd1ed541df7447095a82/Hambatan-Dalam-Melaksanakan-Komunikasi-Jarak-Jauh>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_efektif, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- <https://Lsktatabusana.Com/Tata-Busana-Adalah/>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- <https://Smkn1tanjabbarat.Sch.Id/Read/19/Tata-Busana>, Diakses Tanggal 05 April 2022.
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Severin, Werner. 2001. *Teori komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Komunitas virtual.Wordpress.Com, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2021.

- La Tarifu, Harnina Ridwan, dkk. 2017. *Komunikasi, Media Dan New Media Dalam Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Pedoman Interim WHO. 2007. *Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Isipa) Yang Cenderung Menjadi Pandemi Dan Pandemi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Indonesia: World Health Organization.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rianto, Arifah. 2003. *Busana*, Bandung: Yapendo.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rohayati. 2017. Proses Komunikasi Masyarakat Cyber Dalam Perspektif Interaksi Simbolik, *Jurnal Risalah*, Vol. 28, No. 1.
- Rosa, Robert. 2013. *Virtual Communication Between Virtual Teams*, Belanda: Delft University of Technology.
- Saputra, Iswandi. 2016. *Ilmu Komunikasi: Tradisi, Perspektif dan Teori*, Cet. I; Yogyakarta: Calpulis.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Desease (Covid-19)*

DAFTAR WAWANCARA
PENERAPAN KOMUNIKASI VIRTUAL ANTARA GURU DAN SISWA
DALAM MEMPELAJARI KEAHLIAN TATA BUSANA
DI SMKN 1 PEUREULAK TIMUR

I. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Lokasi :

II. Daftar Pertanyaan

No	Indikator	Item Pertanyaan	Informan
1	Efektivitas Komunikasi Virtual	1. Bagaimana pengalaman Anda mengajar dengan menerapkan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur ?	Guru dan Siswa
		2. Bagaimana penerapan komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian Tata Busana yang pernah dilakukan di SMKN 1 Peureulak Timur ?	Guru
		3. Media komunikasi virtual apa saja yang pernah dimanfaatkan untuk mengajarkan keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur !	Guru
		4. Bagaimana penerapan masing-masing media komunikasi virtual yang Anda manfaatkan untuk mengajarkan	Guru

		keahlian Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur ?	
		5. Menurut Anda, apa kelebihan yang dirasakan selama mengajarkan keahlian tata busana dengan menerapkan komunikasi virtual dibandingkan komunikasi langsung (face to face) ?	Guru
		6. Bagaimana metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan komunikasi virtual yang pernah dilakukan dalam mempelajari Tata Busana di SMKN 1 Peureulak Timur ?	Guru
		7. Menurut Anda, sejauh ini apakah komunikasi virtual dalam mempelajari keahlian Tata Busana sudah berjalan secara efektif di SMKN 1 Peureulak Timur?	Guru
		8. Bagaimana yang kamu rasakan selama mempelajari keahlian Tata Busana dengan komunikasi virtual di SMKN 1 Peureulak Timur ?	Guru dan Siswa
		9. Menurut kamu, apakah berkomunikasi secara virtual lebih mudah menyampaikan pertanyaan atau pendapat daripada berkomunikasi langsung / tatap muka dengan guru !	Siswa
		10. Bagaimana prestasi belajar kamu selama mempelajari keahlian Tata Busana dengan guru dibandingkan berkomunikasi secara langsung atau	Siswa

		tatap muka ?	
2	Hambatan Komunikasi Virtual	11. Apasaja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaram keahlian Tata Busana dengan komunikasi virtual di SMKN 1 Peureulak Timur ?	
		12. Bagaimana menghadapi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaram keahlian Tata Busana dengan komunikasi virtual di SMKN 1 Peureulak Timur ?	
		13. Bagaimana faktor teknologi komunikasi dan faktor psikologi mempengaruhi dan menghambat pelaksanaan keahlian Tata Busana dengan komunikasi virtual di SMKN 1 Peureulak Timur ?	

=== Terimakasih Atas Jawaban ===

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **Muzkiati**
2. NIM : 3012018030
3. Tempat/Tanggal Lahir : Alue Rangan, 21 Juli 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
7. Kawin / Belum Kawin : Belum kawin
8. Alamat : Dusun Tanjung, Desa Alue Rangan
Kecamatan Sungai Raya Kab. Aceh Timur
9. Pekerjaan : Administrasi Sekolah
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Umar
 - b. Ibu : Zalikha
 - c. Pekerjaan : Nelayan
 - d. Alamat : Dusun Tanjung, Desa Alue Rangan
Kecamatan Sungai Raya Kab. Aceh Timur
11. Latar Belakang Pendidikan
 - a. SD/MI : SD 2006 Berijazah tahun 2011
 - b. SMP/MTs : SMP 2011 Berijazah tahun 2014
 - c. SMA/MA : SMA 2014 Berijazah tahun 2017
 - d. Fakultas Fuad IAIN Langsa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) masuk tahun 2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 29 Agustus 2022

Muzkiati
NIM. 3012018030

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto Dokumentasi Komunikasi Virtual Antara Guru Dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana Di SMKN 1 Peureulak Timur



2. Foto Dokumentasi Komunikasi Virtual Antara Guru Dan Siswa Dalam Mempelajari Keahlian Tata Busana Di SMKN 1 Peureulak Timur



3. Foto Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Ibu Supriani, S. P.d SMKN 1 Peureulak Timur



4. Foto Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Ibu Roslinar, S. P.d SMKN 1 Peureulak Timur



**5. Foto Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Siswa Jurusan Tata Busana
SMKN 1 Peureulak Timur**

